

Pengaruh Pengalaman Prakerin, *Self Efficacy* dan *Internal Locus of Control* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Bidang Akuntansi

Niki Ayu Puspitasari^{1*}, Moh. Danang Bahtiar²

¹Universitas Negeri Surabaya, niki.18044@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, mohbahtiar@unesa.ac.id

Abstrak

Pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan SMK. Rendahnya *soft skill* yang dimiliki siswa SMK menjadi salah satu penyebabnya. Penelitian dilakukan guna menguji pengaruh pengalaman prakerin, *self efficacy* dan *internal locus of control* terhadap kesiapan kerja bidang akuntansi. Penelitian dilakukan di SMK Wachid Hasyim Surabaya dengan fokus utama kelas XII AKL dengan populasi sebanyak 71 siswa yang kemudian dijadikan sampling jenuh. Pengambilan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan kuesioner. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman prakerin, *self efficacy* dan *internal locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa bidang akuntansi. Secara simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pengalaman prakerin, *self efficacy* dan *internal locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa bidang akuntansi.

Kata Kunci: *Pengalaman prakerin; self efficacy; internal locus of control; kesiapan kerja*

Abstract

Unemployment in Indonesia is dominated by SMK graduates. The low soft skills possessed by SMK students is one of the causes. The study was conducted to examine the effect of internship experience, self-efficacy and internal locus of control on job readiness in the accounting field. The study was conducted at SMK Wachid Hasyim Surabaya with the main focus of class XII AKL with a population of 71 students which was then used as a saturated sampling. Data were collected using documentation and questionnaire techniques. This research is included in quantitative research. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis technique. The results of the analysis show that partially there is a significant influence of internship experience, self-efficacy and internal locus of control on the work readiness of students in the accounting field. Simultaneously also showed a significant influence of internship experience, self-efficacy and internal locus of control on the job readiness of accounting students.

Keywords: *Internship experience; self-efficacy; internal locus of control; work readiness*

*✉ Corresponding author: niki.18044@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini Indonesia dihadapkan dengan pasar kerja Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA akan membentuk sistem perdagangan bebas atau *free trade* antara negara-negara ASEAN. Hal ini menjadi peluang untuk memberikan kebebasan mengirimkan baik mulai dari jasa, dagang, investasi modal hingga tenaga kerja terampil. Adanya kebebasan warga negara lain untuk bekerja di Indonesia menuntut sumber daya Indonesia untuk memiliki profesionalisme serta *skill* yang mumpuni agar dapat bersaing di dunia usaha maupun dunia industri yang saat ini mengalami persaingan ketat. Salah satu usaha pemerintah dalam mencetak sumber daya siap kerja yakni dengan pendidikan formal yang disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau pendidikan kejuruan. Dikutip dari UU no 20 Thn 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan di tingkat menengah yang mempersiapkan siswa yang mengutamakan bekerja sesuai bidangnya (Undang-Undang Republik Indonesia, 2013) . Hal ini sejalan dengan fokus utama sekolah

kejuruan yakni mempersiapkan dan mematangkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil sesuai bidang kompetensi dan keahliannya serta dibekali dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lulusan SMK merupakan tenaga kerja terdidik dan terampil yang dapat mempermudah dalam mencari pekerjaan atau merintis usaha karena sumber daya manusia yang unggul dan telah dibekali dengan ilmu. lulusan SMK selain itu, diharapkan dapat terserap dengan merata agar mengurangi persentase pengangguran yang ada di Indonesia khususnya kota Surabaya. Direktur pembinaan SMK Kemendikbud Bakrun menjelaskan bahwa target untuk lulusan SMK sebesar lima persen berwirausaha sepuluh persen melanjutkan ke perguruan tinggi dan sisanya dapat masuk ke dunia kerja (Apriliyadi, 2018).

Pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun ini mengakibatkan banyaknya lapangan pekerjaan yang tutup sehingga jumlah pengangguran meningkat. Hal ini menjadi salah satu indikator penyebab tingginya angka pengangguran. Dampak tersebut mengakibatkan berkurangnya kesempatan kerja yang kemudian sebagian besar lulusan SMK tidak tertampung di dunia usaha maupun dunia industri.

Tabel 1.
Data Penelusuran Siswa Jurusan AKL SMK WACHID HASYIM

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Wirausaha	Kerja Swasta Relevan	Kerja Swasta Lain	Kuliah	Belum Bekerja
2018/2019	123	0	6%	24%	13%	57%
2019/2020	136	1%	3%	17%	6%	74%
2020/2021	119	0	3%	7%	9%	82%

Sumber: BK SMK Wachid Hasyim (2021)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti yang bersumber dari Guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Wachid Hasyim menunjukkan bahwa data tertinggi berada pada kolom belum bekerja yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, selain itu data tersebut juga menjelaskan bahwa lulusan yang bekerja relevan dengan latar belakang pendidikan tidak mencapai 10 persen. Mereka lebih memilih bidang lain yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini menunjukkan lulusan belum terserap ke dunia industri secara maksimal sesuai bidang keahliannya. Selain itu, menunjukkan bahwa ketersediaan jumlah tenaga yang ada belum mampu terserap secara optimal baik oleh dunia industri maupun dunia usaha.

Menurut Agus Fitri Yanto kesiapan kerja adalah Keadaan dimana kematangan fisik, mental dan pengalaman suatu individu diselaraskan untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan (Zulmi, 2018). Menurut Dirwanto motivasi belajar, pengalaman praktik, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan diri, temperamen, ketrampilan, kreativitas, kemandirian dan kedisiplinan merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja (Ambarwati & Rusdarti, 2020). Kesiapan kerja lulusan SMK meliputi kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam pertimbangan yang logis dan obyektif, berperilaku kritis, dapat bertanggung jawab dengan pekerjaan atau tugas yang diberikan, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Rendahnya *soft skill* yang dimiliki siswa SMK menjadi salah satu penyebab tingginya jumlah pengangguran lulusan SMK. *Soft skill* atau keahlian khusus dapat dilihat dari cara individu dalam memahami keadaan psikologis sendiri, mengatur pikiran, perkataan, dan sikap sesuai lingkungan sekitar (smknegeri2metro.sch.id, 2018). Ketika mencari pekerjaan yang selinier siswa dihadapkan dengan banyak kendala baik dari dalam diri individu seperti ketakutan, kebimbangan, bahkan keraguan dalam dirinya. Untuk mengatasi kendala tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan menanamkan self efficacy serta locus of control dalam diri individu. Ditinjau dari faktor luar salah satunya ialah kurang maksimal dalam melakukan praktik kerja industri yang merupakan program sekolah.

Berdasarkan data yang telah diambil menggambarkan kurangnya kesiapan kerja yang ada dalam diri lulusan siswa dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang diduga menyebabkan ketidaksiapan dalam bekerja adalah pengalaman prakerin yang kurang termanfaatkan dengan baik. *Self efficacy* atau tingkat kepercayaan akan kemampuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang rendah dalam diri siswa.

Yang ketiga yaitu *internal locus of control* siswa atau keyakinan akan sejauh mana peristiwa yang mempengaruhi kehidupan dapat dikontrol oleh diri sendiri .

Ditinjau dari faktor pertama yakni pengalaman prakerin diduga mempengaruhi kesiapan kerja. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesi tertentu (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 1997). Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya kesesuaian antara pekerjaan yang diberikan kepada siswa di beberapa tempat praktik dengan bidang keahlian siswa. Pekerjaan yang seringkali dilimpahkan menggendakan dokumen, kegiatan pengarsipan, dan tugas-tugas lainnya yang tergolong mudah. Selain itu, teori yang diajarkan di sekolah tidak sepenuhnya diaplikasikan di tempat praktik. Membantu peserta didik untuk dapat mendapatkan pekerjaan di dunia industri atau instansi adalah fokus tujuan utama adanya kegiatan prakerin (Widodo et al., 2017). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syandianingrum & Wahjudi, 2021) bahwa pengalaman prakerin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Khadifa et al., 2018) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian yang dilakukan (Faizah, 2017) mengatakan yang sebaliknya bahwa pengalaman prakerin memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap kesiapan kerja dikarenakan terdapat beberapa indikator tidak dimanfaatkan oleh siswa secara maksimal. Selaras dengan penelitian (Kusumasari & Rustiana, 2019) yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara pengalaman *on the job training* dan fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja siswa. penelitian Muktiani (2014) memberikan hasil bahwa pengaruh pengalaman prakerin memiliki kontribusi yang lemah yaitu sebesar 3,76% terhadap kesiapan kerja (Syandianingrum & Wahjudi, 2021)

Faktor kedua yang dianggap mempengaruhi kesiapan kerja yaitu *self efficacy* atau efikasi diri. Efikasi diri adalah kepercayaan suatu individu akan kemampuan yang dimiliki dapat menyelesaikan tugas atau tujuan yang ditetapkan (Bandura, 1997). Tingkat kepercayaan individu dapat mengontrol situasi dan memberikan dampak positif juga dapat diartikan sebagai efikasi diri dalam konsep Bandura (Santrock, 2009). Pendapat diperkuat oleh Fitriyana bahwa *Self efficacy* memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja (Fitriyana et al., 2021). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahtiar et al., 2017) *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kematangan karir akuntansi ditunjukkan dari nilai *t-value* sebesar 4,303 dan nilai signifikansi sebesar 0,05. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fataron & Sijabat, 2019) *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Saat memasuki dunia kerja membutuhkan mental yang kuat sehingga nilai tinggi *self efficacy* dapat memberikan kekuatan pada lulusan untuk dapat bersaing dengan pekerja lainnya. Penelitian lain menyebutkan hasil yang bertolak belakang bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa (Nifah, 2015). Penelitian khairan menunjukkan hal yang sama bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Khairan et al., 2019).

Faktor ketiga yang diduga peneliti dapat mempengaruhi kesiapan kerja yakni *internal locus of control* (ILoC). Menurut Rotter kontrol internal ialah suatu persepsi yang memandang peristiwa sebagai sesuatu yang bergantung pada perilaku manusia atau karakteristik individu yang relatif tetap (Anastasi & Urbina, 2007). *Internal locus of control* juga dapat diartikan keyakinan akan dirinya dapat mengontrol peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya. Menurut Hery Wijaya *internal locus of control* (ILoC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja (Wiharja, 2019). Itulah sebabnya siswa yang memiliki *internal locus of control* dalam dirinya meyakini bahwa sebuah usaha dan kerja keras yang dilakukannya dapat menentukan keberhasilan dalam hidupnya. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahtiar et al., 2017) dan (Fataron & Sijabat, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa siswa diharuskan memiliki *internal locus of control* sehingga dapat menyiapkan siswa dalam pencarian kerja nantinya. *Internal locus of control* nantinya akan memaksimalkan siswa saat pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan usaha dalam pengelolaan *skill* dan ketrampilan yang menjadi tonggak utama dalam mensukseskan karir masa depan siswa. Penelitian lain menunjukkan hal berbeda, bahwa kompetensi diri dan *locus internal* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada diri mahasiswa (Setiawan & Yusnaini, 2021). Penelitian lain menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *internal locus of control* terhadap *career maturity* karyawan (Sondakh et al., 2020).

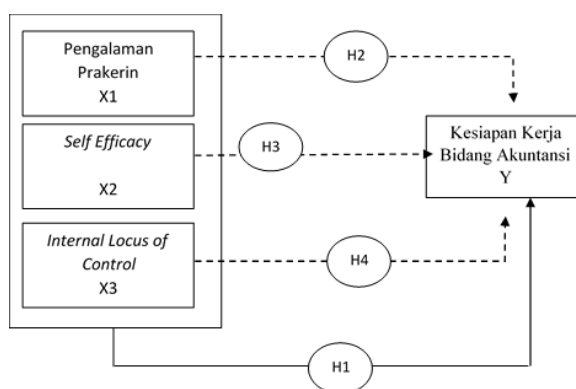
Disimpulkan bahwa dengan tingginya *internal locus of control* dalam diri siswa, berdampak pada semangat siswa dalam pelaksanaan program prakerin yang nantinya akan meningkatkan keahlian serta kemampuannya. Hal ini akan meningkatkan *self efficacy* siswa.

Adanya beberapa variabel yang berubah-ubah maka peneliti ingin mengkaji ulang bagaimana pengaruh yang akan diberikan ketiga variabel tersebut dalam mempengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK bidang akuntansi apabila dilakukan di SMK Wachid Hasyim Surabaya. Hal ini mendorong peneliti ingin mengetahui apakah saat ini pengalaman prakerin, *Self efficacy* dan *internal locus of control* dalam diri siswa masih mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

- H1 : Diduga ada pengaruh yang signifikan pengalaman prakerin, *self efficacy* dan *internal locus of control* secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII AKL pada bidang akuntansi
- H2 : Diduga ada pengaruh yang signifikan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII AKL pada bidang akuntansi
- H3 : Diduga ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII AKL pada bidang akuntansi
- H4 : Diduga ada pengaruh yang signifikan *internal locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII AKL pada bidang akuntansi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan masuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah suatu metode penelitian yang mempresentasikan data dalam bentuk angka dan menganalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu, pengalaman praktik kerja industri (X1), *self efficacy* (X2) dan *internal locus of control* (X3) sedangkan, untuk variabel dependen yakni kesiapan kerja bidang akuntansi (Y). Dibawah ini merupakan rancangan yang menggambarkan hubungan antar variabel:



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Gambar 1. Kerangka berpikir

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan AKL SMK Wachid Hasyim Surabaya yang terdiri dari 2 kelas yang total siswanya berjumlah 71 siswa. Perhitungan sampel dengan menggunakan sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi yang relatif sedikit, maka semua anggota populasi dijadikan sampel pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner serta dokumentasi. Dokumentasi berupa jumlah siswa kelas XII AKL, data lulusan penyerapan lulusan. Kuisioner digunakan untuk mengukur variabel pengalaman prakerin, *self efficacy*, *internal locus of control* dan kesiapan kerja. Variabel pengalaman prakerin diukur menggunakan 4 indikator yaitu: 1) Meningkatkan ketrampilan siswa dalam bidang akuntansi. 2) Memberikan pengalaman kepada siswa. 3) Mampu memecahkan masalah di lapangan. 4) Siswa lebih siap dan percaya diri setelah melalui prakerin berdasarkan pendapat Oemar Hamalik (Zulmi, 2018) tentang manfaat prakerin. Variabel *self efficacy* diukur dengan 3 indikator yang telah dikemukakan bandura dalam (Syandianingrum & Wahjudi, 2021)

berupa dimensi *self efficacy* yaitu *Level*, *strenght*, dan *generality*. Pengukuran variabel *internal locus of control* diukur dengan 3 indikator yang diadopsi dari (Khotimatussa'diyah, 2015) yaitu keahlian (*skill*), kemampuan (*ability*) dan usaha (*effort*). Variabel kesiapan kerja diukur dengan 6 indikator yaitu 1) Mempunyai kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. 2) Memiliki pengendalian emosi. 3) Memiliki sikap kritis. 4) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab individu. 5) Mempunyai kemampuan beradaptasi. 6) Mempunyai ambisi untuk maju. Indikator berasal dari Agus Fitri Yanto (Zulmi, 2018). Dalam penelitian ini instrumen menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Peneliti tidak memberikan pilihan ragu-ragu atau jawaban neral dikarenakan, peneliti ingin mendapat jawaban yang tegas dari responden dan untuk menghindari penafsiran ganda menurut pendapat dari Azwar, 1997 (Viandhy & Ratnasari, 2015). Skala tersebut memiliki skor dari 1-4 pada setiap item pernyataan atau pertanyaan. Jika, responden memiliki jawaban "sangat setuju" maka skor yang diperoleh 4 dan apabila memilih jawaban "sangat tidak setuju" maka skor bernilai 1.

Pada penelitian ini teknik analisis data melalui tiga tahapan yakni deskripsi data, uji asumsi klasik dan terakhir pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan software SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel telah diujikan kepada 25 responden diluar sampel. Seluruh item variabel X1 sebanyak 9 butir, X2 sebanyak 5 butir, X3 sebanyak 8 butir dan Y sebanyak 12 butir dengan total 34 pernyataan menggunakan signifikansi 5% telah dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Hasil tersebut menunjukkan instrumen yang akan diujikan kepada sampel dinyatakan valid dan andal sehingga, dapat mengukur apa yang semestinya diukur. Dari hasil kuesioner yang telah di ujikan kepada sampel berikut merupakan hasil analisis deskriptif tiap variabel :

Tabel 2.
Kriteria dan Dristibusi Jawaban Responden

Kelas Interval	Variabel Penelitian			
	Pengalaman Prakerin	Self Efficacy	Internal Locus of Control	Kesiapan Kerja Bidang Akuntansi
I (Sangat Buruk)	9 – 14,4 (0%)	5 - 8 (0%)	8 – 12,8 (0%)	12 – 19,2 (0%)
II (Buruk)	>14,4 – 19,8 (0%)	>8 - 11 (0%)	>12,8 – 17,6 (0%)	>19,2 – 26,4 (0%)
III (Cukup)	>19,8 – 25,2 (1%)	>11 - 14 (1%)	>17,6 – 22,4 (3%)	>26,4 – 33,6 (0%)
IV (Baik)	>25,2 – 30,6 (37%)	>14 - 17 (21%)	>22,4 – 27,2 (8%)	>33,6 – 40,8 (7%)
V (Sangat Baik)	>30,6 – 36 (62%)	>17 – 20 (77%)	>27,2 – 32 (89%)	>40,8 – 48 (93%)
Rata – rata	31,44	18,23	29,21	44,58

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pengalaman prakerin yang dimiliki siswa dengan nilai rata-rata sebesar 31,44 dalam kategori sangat baik. Hasil menunjukkan bahwa sebesar 62% siswa telah memiliki pengalaman prakerin yang sangat baik. Hal ini menunjukkan pengalaman selama prakerin, siswa dapat mengaplikasikan ilmunya. Selanjutnya variabel *self efficacy* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 18,23 dalam kategori sangat baik. Persentase skor terbesar dengan nilai 77% siswa dikategorikan *self efficacy* sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi masalah. Selanjutnya variabel *internal locus of control* dalam diri siswa

dengan nilai rata-rata sebesar 29,21 dalam kategori yang sangat baik. Persentase sebesar 89% dalam kategori sangat baik, hal ini menggambarkan bahwa siswa menganggap usaha.keahlian serta kemampuannya menentukan hasil yang akan diperoleh. Yang terakhir variabel kesiapan kerja bidang akuntansi memperoleh nilai rata-rata sebesar 44,58. Persentase terbesar dalam kategori sangat baik sebesar 93%, hasil tersebut menunjukkan kesiapan kerja siswa bidang akuntansi dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan kesiapan kerja siswa tinggi.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas. Pengujian yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	71
Test Statistic	,090
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{e,d}

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 apabila dibandingkan. Hasil yang diperoleh menunjukkan data terdistribusi secara normal artinya, data tersebar secara normal dan mewakili populasi.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Pengalaman Prakerin	0,992	1,008	Tidak terjadi multikolinieritas
Self Efficacy	0,978	1,022	Tidak terjadi multikolinieritas
Internal Locus of Control	0,972	1,029	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja Siswa Bidang Akuntansi

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan ketiga variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 5.
Hasil Uji Linieritas

Keterangan	Nilai Linierity	Keputusan
X1-Y	0,031	Hubungan linier
X2-Y	0,012	Hubungan linier
X3-Y	0,012	Hubungan linier

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai linierity dari ketiga hubungan yakni X1 – Y, X2 – Y dan X3 – Y menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 pada kolom *linierity*. Hasil pengujian dinyatakan bahwa ketiga hubungan yang dibuat memiliki hubungan yang linier.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	0,139	
	Pengalaman Prakerin	0,728	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Self Efficacy	0,413	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Internal Locus of Control	0,392	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Uji asumsi klasik yang terakhir yakni uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residu antar pengamatan dengan melihat nilai signifikansi. Uji heteroskedastisitas yang digunakan menggunakan uji glejser dengan meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residual. Dikatakan penelitian yang baik apabila suatu model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji pada tabel 6, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,728 pada variabel pengalaman prakerin, *self efficacy* sebesar 0,413 dan *internal locus of control* sebesar 0,392. Dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Seluruh pengujian dalam asumsi klasik terpenuhi dan dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tahap yang terakhir yakni pengujian hipotesis anatara lain analisis regresi linier berganda, Uji T dan Uji F. Berdasarkan pengujian analisis regresi berganda mendapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 22,425 + 0,199X_1 + 0,430X_2 + 0,275X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut dijelaskan nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 22,425 yang artinya bahwa jika X_1, X_2 dan X_3 diasumsikan nol atau $X = 0$ maka kesiapan kerja siswa bidang akuntansi kelas XII AKL SMK Wachid Hasyim Surabaya diperoleh sebesar 22,425. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman Prakerin (X_1) bernilai positif sebesar 0,199 artinya bahwa setiap peningkatan variabel pengalaman prakerin sebesar 1, maka kesiapan kerja siswa bidang akuntansi kelas XII AKL SMK Wachid Hasyim Surabaya akan meningkat sebesar 0,199. Nilai koefisien regresi variabel *self efficacy* (X_2) bernilai positif sebesar 0,430 artinya bahwa setiap peningkatan variabel *self efficacy* sebesar 1, maka kesiapan kerja siswa bidang akuntansi kelas XII AKL SMK Wachid Hasyim Surabaya akan meningkat sebesar 0,430. Nilai koefisien regresi variabel *internal locus of control* (X_3) bernilai positif sebesar 0,275 artinya bahwa setiap peningkatan variabel *internal locus of control* sebesar 1, maka kesiapan kerja siswa bidang akuntansi kelas XII AKL SMK Wachid Hasyim Surabaya akan meningkat sebesar 0,275.

Tabel 7.
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87,249	3	29,083	5,663	,002 ^b
	Residual	344,075	67	5,135		
	Total	431,324	70			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja Siswa Bidang Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Internal Locus of Control, Pengalaman Prakerin, Self Efficacy

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5,663 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (5,663 > 2,74) dan nilai signifikansi < 0,05. Hasil dapat disimpulkan bahwa pengalaman prakerin (X_1), *self efficacy* (X_2) dan *internal locus of control* (X_3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara

sigifikan terhadap kesiapan kerja siswa bidang akuntansi (Y) kelas XII AKL SMK Wachid Hasyim Surabaya.

Tabel 8.
Hasil Uji T

Variabel Penelitian	Ttabel	Thitung	Sig.	Correlation Partial
Pengalaman Prakerin	1,996	2,111	0,039	0,250
Self Efficacy	1,996	2,353	0,022	0,276
Internal Locus of Control	1,996	2,154	0,035	0,255

Dependent Variable: Kesiapan Kerja Siswa Bidang Akuntansi

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai $sig. < 0,05$. Berdasarkan tabel 8, hasil uji t menunjukkan variabel pengalaman prakerin memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,111 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima variabel pengalaman prakerin berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa bidang akuntansi kelas XII SMK Wachid Hasyim Surabaya dengan nilai koefisien determinasi parsial sebesar $0,250 = 25\%$ yang artinya pengalaman prakerin berkontribusi sebesar 25% terhadap kesiapan kerja. Selanjutnya variabel *self efficacy* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,353 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H3 diterima variabel *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa bidang akuntansi kelas XII SMK Wachid Hasyim Surabaya dengan nilai koefisien determinasi parsial sebesar $0,276 = 27,6\%$ yang artinya *self efficacy* berkontribusi sebesar 27,6% terhadap kesiapan kerja. Variabel *internal locus of control* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,154 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H4. diterima variabel *internal locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa bidang akuntansi kelas XII SMK Wachid Hasyim Surabaya dengan nilai koefisien determinasi parsial sebesar $0,255 = 25,5\%$ yang artinya *internal locus of control* berkontribusi sebesar 25,5% terhadap kesiapan kerja.

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 ^a	0,202	0,167	2,26615

a. Predictors: (Constant), Internal Locus of Control, Pengalaman Prakerin, Self Efficacy

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja Siswa Bidang Akuntansi

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 9, didapatkan hasil koefisien determinasi dengan mengambil dari nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,167 = 16,7\%$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pengalaman prakerin (X1), *self efficacy* (X2) dan *internal locus of control* (X3) berkontribusi sebesar 16,7% terhadap kesiapan kerja siswa SMK Wachid Hasyim Surabaya pada bidang akuntansi (Y). Adapun sisanya sebesar 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengaruh Pengalaman Prakerin, Self Efficacy, dan Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa Bidang Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman prakerin (X1), *self efficacy* (X2) dan *internal locus of control* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa bidang akuntansi kelas XII AKL SMK Wachid Hasyim Surabaya. Hasil ini didapat berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 5,663 dengan nilai probabilitas sebesar 0,002. Hasil tersebut melebihi nilai F_{tabel} dengan nilai probabilitas dibawah 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa H1 diterima dan H0

ditolak. Penelitian ini menggambarkan bahwa pengalaman praktek kerja industri yang telah didapatkan siswa dapat memberikan kontribusi untuk menambah kesiapan kerja siswa pada bidang akuntansi. Program ini dapat memberikan pengalaman bagaimana memecahkan masalah di lapangan secara langsung, hal ini terlihat dalam pernyataan yang ada dalam kuesioner yang memuat manfaat prakerin. Sebagian besar setuju dengan pernyataan yang diajukan tentang manfaat prakerin yang didapatkan. Diantaranya dalam pelaksanaan program ini siswa dapat meningkatkan ketrampilan akuntansi, memberikan pengalaman bagaimana berkomunikasi dan bersikap dengan karyawan maupun atasan, mengoperasikan fasilitas kantor. Ketika siswa melakukan program prakerin secara maksimal dan sungguh-sungguh, maka akan meningkatkan kualitas serta kemampuan di bidangnya. Semakin meningkatnya pengalaman yang didapat dalam program prakerin ini dapat meningkatkan level kesiapan kerja siswa kelas XII AKL SMK Wachid Hasyim Surabaya. Selaras dengan penelitian (Syandianingrum & Wahjudi, 2021) dan (Khadifa et al., 2018) bahwa pengalaman prakerin memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman akan semakin tinggi kesiapan kerja yang dimiliki siswa.

Self efficacy yang ada dalam diri siswa memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. *Self efficacy* adalah keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dapat menyelesaikan tugas masalah yang dihadapi. Sehingga saat siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap level kesiapan mental yang ada dalam diri siswa akan semakin kuat. Hal ini sangat penting untuk membantu siswa dalam menghadapi persaingan antar karyawan yang terjadi dalam tempat kerjanya. Saat siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi maka individu akan memaksimalkan usaha yang dikeluarkan untuk menyelesaikan hambatan yang dilalui. Selaras dengan penelitian yang dilakukan (Bahtiar et al., 2017) yang menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kematangan karir. Selain itu, kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh *internal locus of control* yang ada dalam diri siswa. Siswa yang memiliki *internal locus of control* yang tinggi beranggapan bahwa keahlian, kemampuan serta usaha yang mereka lakukan yang menentukan hasil yang didapat. Hal ini dapat mengurangi keraguan, kebingungan dan tidak terlalu percaya pada keberuntungan dan nasib. Tingginya *internal locus of control* memberikan dampak agar siswa terus berusaha meningkatkan usaha, keahlian serta kemampuan sesuai bidangnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal baik dari prestasi maupun pekerjaan yang dimiliki. Selaras dengan hasil penelitian (Fataron & Sijabat, 2019) bahwa *internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Ketiga variabel menunjukkan pengaruh secara simultan sehingga membuktikan pendapat dari Akhmad Kardimin yang menyatakan bahwa faktor kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini ialah kematangan mental yang diukur dengan *self efficacy* dan *internal locus of control*. Faktor eksternal dari pengalaman kerja yang telah didapatkan dari program prakerin (Zulmi, 2018). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 16,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman prakerin, *self efficacy*, dan *internal locus of control* memberikan kontribusi sebesar 16,7% terhadap kesiapan kerja, sedangkan sisanya 83,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa Bidang Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,111 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,111 > 1,996$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ dinyatakan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menjelaskan variabel pengalaman prakerin berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa bidang akuntansi kelas XII SMK Wachid Hasyim Surabaya. Yang dimaksud dengan pengalaman dalam penelitian ini yaitu pengalaman yang diperoleh dari program prakerin / *on the job training*. Dalam penelitian ini pengalaman prakerin memberikan kontribusi sebesar 25% terhadap kesiapan kerja dengan asumsi pengalaman prakerin dianggap tetap.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan (Syandianingrum & Wahjudi, 2021) dan (Baiti & Munadi, 2014) yang menyatakan bahwa pengalaman prakerin memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian dari (Eliyani, 2018) menunjukkan kesiapan kerja siswa dapat ditingkatkan dari pengalaman prakerin yang berkualitas. Ditinjau dari masing-masing indikator variabel pengalaman prakerin yang memuat tentang manfaat siswa setelah melakukan prakerin menunjukkan hasil analisis deskriptif pada kategori sangat baik, hal ini menggambarkan bahwa selama

kegiatan prakerin siswa dapat meningkatkan ketrampilannya dalam bidang akuntansi, memberikan pengalaman praktis seperti cara berkomunikasi dan bersikap dengan atasan maupun karyawan. Manfaat lainnya siswa juga mendapat pengalaman ketika dihadapkan dengan masalah saat dilapangan dan yang terakhir siswa menjadi lebih percaya diri setelah pelaksanaan program prakerin dikarenakan meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Penelitian lain menunjukkan hal yang berbeda seperti (Kusumasari & Rustiana, 2019) hal ini dikarenakan kurang optimal dalam pelaksanaan prakerin yang dijalankan sehingga mempengaruhi hasil yang diberikan.

Ketika pengalaman prakerin yang didapat siswa dalam kategori sangat baik akan meningkatkan kesiapan kerja siswa sehingga setelah prakerin yang dijalani memberikan dampak bahwa setelah lulus siswa memiliki bekal untuk bersaing di dunia kerja maupun di dunia usaha. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan prakerin siswa diharapkan dapat melakukannya dengan sungguh-sungguh. Pihak sekolah hendaknya memberikan pendampingan serta pemantauan saat program dilaksanakan. Dengan begitu akan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka pengalaman Prakerin sangat penting dalam menunjang kesiapan kerja siswa karena banyaknya manfaat yang diperoleh setelah pelaksanaan prakerin. Yang nantinya sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Bidang Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,353 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,353 > 1,996$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hasil menunjukkan variabel *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa bidang akuntansi kelas XII SMK Wachid Hasyim Surabaya. Dalam penelitian ini *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 27,6% terhadap kesiapan kerja dengan asumsi *self efficacy* dianggap tetap. *Self efficacy* adalah keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.

Self efficacy merupakan salah satu faktor dalam menunjang kesiapan kerja siswa. Adanya hal itu, siswa dapat memahami kemampuan dalam dirinya sehingga dapat memiliki keinginan kuat untuk memperbaiki diri dan meningkatkan *skill* serta menggali potensi dalam dirinya agar dapat menghadapi keadaan dimasa depan salah satunya pada fase kerja. Dikatakan berpengaruh terlihat dari indikator *self efficacy* yang ada pada kuesioner menunjukkan hasil analisis deskriptif *self efficacy* siswa dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan ketika siswa dihadapkan dengan hambatan-hambatan maka siswa dapat mengatasinya dengan kemampuan yang dimiliki dan dapat menentukan skala prioritas dari tanggung jawabnya. Ketika siswa mengandalkan kemampuannya tidak ada keraguan yang berarti dalam tindakannya. Saat siswa memiliki tingkat *self efficacy* yang sangat baik hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerjanya. Penelitian ini menunjang penelitian terdahulu yang dilakukan (Fitriyana et al., 2021), (Khadifa et al., 2018) dan (Fataron & Sijabat, 2019) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Selanjutnya siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dapat menunjang rasa percaya diri siswa akan kemampuannya dalam menghadapi persaingan di dunia kerja (Afriadi et al., 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak memilikipengaruh terhadap kesiapan kerja (Khairan et al., 2019) dimungkinkan karena kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut *self efficacy* yang tinggi sangat penting dalam menunjang kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi nilai *self efficacy* maka akan meningkatkan pula tingkat kesiapan kerjanya.

Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Bidang Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,154 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,154 > 1,996$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak. Hasil menunjukkan variabel *internal locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa bidang akuntansi kelas XII SMK Wachid Hasyim Surabaya. Dalam penelitian ini *internal locus of control* memberikan kontribusi sebesar 25,5% terhadap kesiapan kerja dengan asumsi *internal locus of control* dianggap tetap.

Internal locus of control adalah keyakinan yang dimiliki individu bahwa faktor internal yang ada dalam dirinya meliputi kemampuan, keahlian dan juga usaha adalah hal penentu terhadap hasil yang ia dapatkan. Ditinjau dari masing-masing indikator variabel *internal locus of control* yang memuat tentang

faktor internal kesiapan kerja menunjukkan hasil analisis dekriptif pada kategori sangat baik, hal ini menggambarkan bahwa siswa menganggap usaha, keahlian serta kemampuannya menentukan hasil yang akan diperoleh. Pernyataan paling menonjol bahwa faktor internal berpengaruh yaitu dari pernyataan kuesioner “Saya tidak percaya faktor luar (keberuntungan dan nasib) mempengaruhi kesuksesan saya”. Sehingga ketika siswa memiliki *internal locus of control* yang tinggi maka hal ini juga akan berusaha untuk meningkatkan *skill* dan *ability* yang terus diasah dan *effort* yang lebih untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam hal ini yaitu pekerjaan yang sesuai bidangnya. Berusaha mencari informasi dan mempersiapkan diri tentang pekerjaan yang akan diinginkan dimasa depan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Bahtiar et al., 2017) bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kematangan karir akuntansi. Dinilai *internal locus internal* yang dimiliki siswa dapat meningkatkan kematangan karir sehingga siswa dapat mengenal diri mereka saat dihadapkan dengan pilihan karirnya. Selaras dengan penelitian (Wiharja, 2019) menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. adanya *internal locus of control* dalam diri siswa dianggap dapat meningkatkan usaha, kemampuan dan keahlian dalam diri siswa untuk dapat mengenal dirinya lebih dalam agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Peneliti lain menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kesiapan kerja (Setiawan & Yusnaini, 2021) dimungkinkan karena tingkat *locus eksternal* siswa tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan *internal locus* yang dimiliki siswa. Berdasarkan hal tersebut *Internal locus of control* penting dalam menunjang kesiapan kerja siswa. semakin tinggi *internal locus of control* siswa akan semakin tinggi tingkat kesiapan kerja yang dimiliki siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman prakerin, *self efficacy* dan *internal locus of control* secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa pada bidang akuntansi kelas XII AKL SMK Wachid Hasyim Surabaya. 2) Pengalaman Prakerin berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja bidang akuntansi secara parsial. 3) *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja bidang akuntansi secara parsial. 4) *Internal Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja bidang akuntansi secara parsial. Semakin baik tingkat pengalaman yang didapatkan, *self efficacy* dan *internal locus of control* dalam siswa maka akan meningkatkan level kesiapan kerja siswa. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan pada jumlah variabel yang diuji dan luas cakupan sampel. Berdasarkan simpulan maka, peneliti memberikan saran, yaitu: a) Sekolah diharapkan dapat memberikan pendampingan dan pemantauan selama prakerin, memberikan pelatihan peningkatan *soft skill* dalam diri siswa. b) Bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama alangkah lebih baik mencari faktor lain seperti hasil belajar, kematangan fisik, kreativitas, kemandirian atau faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. c) Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel sehingga, data yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, A., Sentosa, S. U., & Marwan, M. (2018). The Analysis of Vocational Studentsr Work Readiness in Pariaman and Padang Pariaman. *Proceedings of the First Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2018)*, 57(Piceeba), 529–538. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.1>
- Ambarwati, N., & Rusdarti. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42409>
- Anastasi, A., & Urbina, S. (2007). *Tes Psikologi* (R. H. S & Imam, Trans.; ke-7th ed.). Indeks.
- Apriliyadi. (2018). *Target 75 Persen Lulusan Smk Langsung Kerja*. Smk.kemdikbud.go.id. <https://smk.kemdikbud.go.id/konten/3573/target-75-persen-lulusan-smk-langsung-kerja>

- Bahtiar, M. D., Soesatyo, Y., & Hakim, L. (2017). The Influence Of Locus Of Control, Sef-Efficacy, And Accounting Achievement Learning On Accounting Career Maturity Of The Twefgth Grade Students Of The Accounting Program In Private Vocational High Schools. *International Journal of Education*, 10(1), 53. <https://doi.org/10.17509/ije.v10i1.4679>
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 164–180. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2543>
- Bandura, A. (1997). Self Efficacy : The Exercise of Control. In *W.H Freeman and Company*.
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 23–41. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.30>
- Faizah, D. N. (2017). *Pengaruh Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif, Pengalaman Prakerin, dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 1 Kraksaaan Probolinggo*. Universitas Negeri Malang.
- Fataron, Z. A., & Sijabat, R. (2019). The pathway of strengthening the working readiness: A study on graduate students of Islamic Economics and Business Faculty of UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 258–269. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i3.26948>
- Fitriyana, A. N., Kurjono, K., & Budi Santoso. (2021). The Influence Of Self-Efficacy On Students' Work Readiness. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 233–238. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i2.53>
- Khadifa, A., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 14–41.
- Khairan, D., Wahyudin, A., & Pujiati, A. (2019). The Effect of Learning Achievement Accounting Through Industrial Work Practices, Work Competence and Self Efficacy as Intervening Variables on the Work Readiness of Class XII Program Students Accounting Skills in Semarang City. *Journal of Economic Education*, 8(2), 133–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jeec.v8i2.32827>
- Khotimatussa'diyah. (2015). *Peran Pengalaman On The Job Training (Ojt) Dan Kematangan Karier Akuntansi Dalam Memediasi Pengaruh Locus Of Control (Loc) Internal Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 1 Batang* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/21415>
- Kusumasari, N., & Rustiana, A. (2019). Pengaruh Pengalaman OJT, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa melalui Motivasi Berprestasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 366–388. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/29782>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan* (pp. 1–13).
- Nifah, A. (2015). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (PRAKERIN), Efikasi Diri, Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Di SMK PGRI 2 Kota Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Malang.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan* (D. Angelica, Trans.; ke=3 ed.). Salemba Humanika.
- Setiawan, & Yusnaini. (2021). Pengaruh Locus Of Control dan Kompetensi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3962–3974. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1357>
- smknegeri2metro.sch.id. (2018). *Banyak Lulusan SMK Jadi Pengangguran, Ini Penyebabnya*. https://smknegeri2metro.sch.id/detail_artikelbanyak_lulusan_smk_jadi_pengangguran_ini_pen_yebabnya.html#.Ygp37VVBzIX
- Sondakh, S. V, Lengkong, V. P. K., & Dotulong, L. O. H. (2020). *Pengaruh Internal Locus Of Control Dan Self-Efficacy Terhadap Career Maturity Karyawan Pada Sutanraja Hotel Amurang*. 8(1), 42–51.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d* (ke-24th ed.). Alfabeta,cv.

- Syandianingrum, A., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri Saat ini Indonesia telah memasuki era globalisasi dimana kondisi yang ada menunjukkan tingginya persaingan dunia kerja dan dunia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 32–45. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/39070>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Viandhy, A. O., & Ratnasari, R. T. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Niat Ulang Dengan Menggunakan Produk Yang Lain Melalui Kepercayaan Nasabah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Boulevard di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(8), 546. <https://doi.org/10.20473/vol1iss20148pp546-564>
- Widodo, J., Samsudi, & Sunyoto. (2017). Implementation of Industrial Work Practice management at vocational high school. *AIP Conference Proceedings*, 1818(March 2017), 020069. <https://doi.org/10.1063/1.4976933>
- Wiharja, H. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industry dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industry Dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*, 5(1), 48–54.
- Zulmi, F. A. (2018). *Pengaruh Minat Bekerja, Kepercayaan Diri, Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Smk Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Yogyakarta.